

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penjabaran data yang penulis dapatkan, baik yang bersifat teoritis ataupun penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan. Sehingga bisa dapat disimpulkan seperti dibawah ini:

1. Pola komunikasi guru dalam memberikan pendampingan pendidikan seksual pada ABK

Guru memainkan peran penting dalam mendampingi ABK di Yayasan Pelita Hati Kayen Kidul, memastikan mereka mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kognitif dan emosional masing-masing. Guru dalam situasi ini menyadari bahwa pendidikan seksual bukan hanya sekadar memberi tahu anak tetapi juga proses membangun kesadaran mereka, karena keterbatasan kognitif dan ketidakstabilan emosi siswa, guru menghadapi tantangan besar dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus (ABK).

Guru mengutamakan pola komunikasi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa saat memberikan materi pendidikan seksual. Untuk memastikan bahwa pesan tersampaikan dengan baik, bahasa verbal yang sederhana dan mudah dipahami digunakan. Guru mengubah durasi dan intensitas pendampingan berdasarkan kondisi emosional, tingkat pemahaman, dan latar belakang siswa daripada menetapkan jadwal yang sama.

2. Tantangan yang dihadapi guru dalam melakukan pendampingan pendidikan seksual pada ABK.

Orang tua tidak memahami dan tidak terbuka tentang pentingnya pendidikan seksual bagi ABK. Kurangnya pemahaman ini menjadi hambatan besar dalam menciptakan kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga. Beberapa orang tua cenderung melepaskan semua tanggung jawab kepada guru, percaya bahwa pendidikan seksual yang diberikan di sekolah sudah cukup tanpa membutuhkan dukungan di rumah. Hal ini menyebabkan pembelajaran anak tidak konsisten. Selain itu, masalah ini diperparah oleh waktu dan komitmen yang terbatas dari orang tua. Untuk mengatasi masalah ini, guru dan orang tua harus berkomunikasi dengan baik satu sama lain dan bekerja sama secara terus menerus untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara keseluruhan, baik di sekolah maupun di rumah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati kayen Kidul Kabupaten Kediri, tentang Pola komunikasi interpersonal guru dalam memberikan pendampingan pendidikan seksual pada anak berkebutuhan khusus (ABK), serta tantangan yang dihadapi selama pendampingan pendidikan seksual tersebut. Penulis perlu memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru non *basic* Sekolah luar biasa (SLB) hendaknya lebih terbuka atas kepedulian karakteristik anak ABK mengenai bagaimana tehnik mendampingi anak berkebutuhan khusus tidak hanya pengajar yang di kelas khusus saja.
2. Bagi semua staf guru terlebih guru umum hendaknya lebih memperhatikan

urgensi seksual walaupun hal tersebut tabu di kalangan sekolah inklusi.

3. Untuk semua staf guru bekerja tidak hanya di lingkup sekolah. Namun, jika mampu anak-anak yang sekiranya tergolong dalam pengawasan khusus hendaknya dibantu memantau pada lingkungan luar sekolah jika jaraknya memungkinkan.